

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal eksplanatif, yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Tidak hanya terarah untuk menguji apakah terdapat hubungan, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana dan seberapa besar pengaruh SRL, dukungan sosial, dan disiplin ibadah mempengaruhi karakter tanggung jawab siswa. Sebagai contoh, metode ini diterapkan dalam penelitian Gross & Lewis, yang berhasil mengidentifikasi variabel dominan serta kekuatan pengaruhnya menggunakan uji regresi berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan nilai R^2 . Sebagaimana dijelaskan Heck dan Thomas dalam *An Introduction to Modeling Latent Variable Relationships* (2021), kausal eksplanatif memungkinkan peneliti untuk membangun model teoretistik dengan basis data empiris dalam menjelaskan fenomena pendidikan. jenis kausal eksplanatif dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap pengaruh lurus, korelasi, dan variabel tertentu. (Xiang & Yan, 2020)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode sistematis dan objektif untuk mengukur hubungan antar variabel melalui angka. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengumpulan data numerik melalui instrumen standar seperti kuesioner skala Likert, kemudian dianalisis secara statistik inferensial. Data primer yang dihasilkan bersifat aposional dan dapat diuji melalui hipotesis perihal pengaruh *Self Regulated Learning* (SRL), dukungan sosial, dan disiplin ibadah terhadap karakter tanggung jawab siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Djamarah & Zain (*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2020), pendekatan kuantitatif memungkinkan generalisasi ke populasi yang lebih luas jika instrumen telah teruji reliabel dan valid . Hal ini menegaskan kebermanfaatan model penelitian kuantitatif dalam memberikan gambaran empiris yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, pendekatan kuantitatif dipilih karena krakter variabel yang dapat diukur secara numerik, memungkinkan analisis objektif.

Alasan pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini didasari tiga pertimbangan utama yaitu objektivitas dan keandalan, Dengan metode kuantitatif, analisis statistik memungkinkan kesimpulan yang kuat dan dapat diuji ulang, .yang kedua cocok dengan tujuan penelitian, Penelitian bertujuan menjelaskan pengaruh variabel bebas secara terukur dan independen dan yang ke tiga Kriteria ilmiah Standar tesis S2 menuntut metode yang dapat diuji hipotesis, dapat direplikasi, dan didukung teoretis, semua hal yang terpenuhi melalui metode kausal eksplanatif dan pendekatan kuantitatif. Misalnya, penelitian Dwiningrum (2020) di *Jurnal Pendidikan Nasional* menggunakan model serupa untuk meneliti pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi siswa, dan tersusun rapi dalam artikel ilmiah dengan PDF tersebar di repositori univ lokal.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan unit analisis atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Self Regulated Learning* , dukungan sosial, dan disiplin ibadah terhadap karakter tanggung jawab siswa, populasi yang relevan adalah seluruh siswa yang terdaftar dan aktif belajar di MAN 1 Padang Pariaman kelas XII pada tahun ajaran 2025/2026 . MAN 1 Padang Pariaman dipilih sebagai lokasi penelitian karena lingkungan akademis dan keagamaannya sangat sesuai dengan variabel konteks yang diteliti, terutama terkait dengan penerapan disiplin ibadah di sekolah.

a. Jumlah Siswa MAN 1 Padang Pariaman

Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari bagian Kurikulum/Tata Usaha MAN 1 Padang Pariaman, jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2025/2026 adalah sebanyak 770 orang yang tersebar pada tiga tingkatan kelas, yaitu 252 siswa kelas X, 270 siswa kelas XI, dan 247 siswa kelas XII. Secara teoritis, keseluruhan siswa tersebut merupakan populasi target penelitian karena seluruhnya berada dalam satu lingkungan pendidikan yang sama dan memperoleh sistem pembelajaran, pembinaan

karakter, serta budaya religius madrasah yang seragam. Namun demikian, penelitian ini secara khusus menetapkan siswa kelas XII sebagai populasi terjangkau penelitian dengan jumlah 247 siswa. Penetapan kelas XII tersebut bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada pertimbangan akademik, psikologis, dan metodologis yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji pengaruh *self-regulated learning*, dukungan sosial, dan disiplin ibadah terhadap karakter tanggung jawab siswa.

Secara akademik, siswa kelas XII merupakan peserta didik yang berada pada fase akhir pendidikan menengah, sehingga mereka telah mengalami proses pembelajaran, pembinaan karakter, penanaman nilai religius, serta interaksi sosial sekolah dalam rentang waktu yang lebih panjang dibandingkan siswa kelas X dan XI. Dengan masa adaptasi yang telah matang, siswa kelas XII dinilai memiliki pengalaman belajar yang lebih stabil dan pola perilaku yang lebih terbentuk, sehingga variabel-variabel penelitian dapat diamati secara lebih nyata. Zimmerman menjelaskan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan kemampuan individu untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri, yang berkembang seiring bertambahnya usia, pengalaman akademik, dan tuntutan belajar siswa. Oleh karena itu, siswa pada tingkat akhir cenderung menunjukkan kapasitas regulasi diri yang lebih mapan sehingga lebih tepat dijadikan subjek untuk menilai hubungan *Self Regulated Learning* dengan karakter tanggung jawab.

Selain itu, dari sudut pandang psikologi perkembangan, siswa kelas XII berada pada tahap remaja akhir yang menurut Hurlock merupakan fase meningkatnya kematangan berpikir, kemampuan mengambil keputusan, kesadaran akan kewajiban, serta kesiapan memikul konsekuensi terhadap tugas-tugas personal maupun sosial. Pada fase ini, karakter tanggung jawab tidak lagi berada pada tahap pembentukan awal, melainkan telah memasuki tahap internalisasi nilai, sehingga lebih memungkinkan untuk diukur secara objektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII telah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola kewajiban

akademik, menjaga kedisiplinan ibadah, menerima dukungan sosial, dan menerjemahkan seluruh pengalaman tersebut ke dalam perilaku tanggung jawab sehari-hari.

Pertimbangan berikutnya adalah bahwa siswa kelas XII menghadapi tekanan akademik yang lebih kompleks dibandingkan tingkat kelas lainnya, seperti persiapan ujian madrasah, ujian masuk perguruan tinggi, penyelesaian target kurikulum, dan penentuan masa depan pendidikan. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk memiliki kemandirian belajar, pengendalian diri, kemampuan memanfaatkan dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman sebaya, serta konsistensi spiritual melalui disiplin ibadah. Dengan demikian, kelas XII merupakan kelompok yang paling merasakan manifestasi nyata dari variabel *self-regulated learning*, dukungan sosial, disiplin ibadah, dan karakter tanggung jawab yang menjadi fokus penelitian.

Secara metodologis, penetapan kelas XII sebagai populasi terjangkau juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini merupakan subjek yang paling representatif untuk memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa penentuan subjek penelitian dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu apabila subjek tersebut dinilai paling sesuai dengan karakteristik variabel yang akan diteliti. Dalam konteks ini, siswa kelas XII dipandang sebagai kelompok yang paling representatif karena telah menerima proses pendidikan madrasah secara lebih utuh, telah terbentuk pola hubungan sosial yang relatif stabil, serta telah menjalani pembiasaan ibadah sekolah dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh sebab itu, data yang diperoleh dari siswa kelas XII dinilai lebih valid dan lebih mampu menggambarkan pengaruh *self-regulated learning*, dukungan sosial, dan disiplin ibadah terhadap karakter tanggung jawab siswa MAN 1 Padang Pariaman.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka meskipun populasi target penelitian berjumlah 770 siswa, penelitian ini memfokuskan populasi

terjangkau pada siswa kelas XII sebanyak 247 orang karena secara substantif kelas XII memiliki kesesuaian paling kuat dengan tujuan penelitian, baik ditinjau dari kematangan regulasi diri, intensitas pengalaman dukungan sosial, kestabilan disiplin ibadah, maupun tingkat internalisasi karakter tanggung jawab yang lebih matang dibandingkan tingkat kelas lainnya. Adapun rincian jumlah siswa kelas XII MAN 1 Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Padang Pariaman

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII.F1	38
2	XII.F2	37
3	XII.F3	36
4	XII.F4	36
5	XII.F5	36
6	XII.F6	33
7	XII.F7	31
JUMLAH		247

Dalam penelitian ini , populasi terdiri dari 247 peserta didik yang berfungsi sebagai responden mengingat populasi dapat diwakili oleh sampel.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara proporsional (Sugiyono, 2016). Karena populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 247 siswa kelas XII MAN 1 Padang Pariaman, maka peneliti tidak meneliti seluruh anggota populasi, melainkan mengambil sebagian anggota populasi tersebut sebagai responden penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk

memperoleh data yang representatif dengan tetap mempertimbangkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya tanpa mengurangi tingkat keakuratan hasil penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa strata atau kelompok tertentu, kemudian menentukan jumlah sampel dari setiap strata secara proporsional sesuai dengan jumlah anggota pada masing-masing strata, dan selanjutnya memilih anggota sampel secara acak dari setiap strata tersebut. Menurut Sugiyono (2016), *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi memiliki karakteristik yang relatif sama, tetapi terdiri atas beberapa kelompok yang jumlah anggotanya berbeda sehingga perlu diberikan kesempatan yang proporsional untuk terwakili dalam sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas siswa kelas XII MAN 1 Padang Pariaman yang tersebar dalam tujuh rombongan belajar dengan jumlah siswa yang berbeda pada setiap kelas. Meskipun seluruh siswa berada pada jenjang pendidikan yang sama, memperoleh kurikulum yang sama, serta mengikuti program pembinaan karakter dan budaya religius yang relatif seragam, perbedaan jumlah siswa pada masing-masing kelas perlu diperhatikan agar keterwakilan setiap kelas tetap terjaga. Oleh karena itu, jumlah sampel dari setiap kelas ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah anggota kelas masing-masing.

Setelah jumlah sampel pada setiap kelas ditetapkan secara proporsional, pemilihan responden dilakukan secara acak sehingga setiap siswa dalam kelas yang bersangkutan memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, penggunaan *proportionate stratified random sampling* diharapkan dapat menghasilkan sampel yang representatif, mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam pemilihan responden, serta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi populasi siswa kelas XII MAN 1 Padang Pariaman.

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan apabila peneliti mengetahui jumlah populasi secara pasti, tetapi tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, sehingga diperlukan penentuan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan tertentu. Menurut Sugiyono, rumus Slovin dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya agar sampel yang diambil tetap dapat mewakili populasi secara statistik. Rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Besar Sampel
- N = Besar Populasi
- e = Margin error yang ditoleransi

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{247}{1 + 247(0,05)^2}$$

$$n = \frac{247}{1 + 247(0,0025)}$$

$$n = \frac{247}{1 + 0,6175}$$

$$n = \frac{247}{1,6175}$$

$$n = 152,7 \approx 153$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 153 siswa. Jumlah tersebut dipandang telah memenuhi syarat keterwakilan populasi karena diperoleh melalui perhitungan statistik dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga data yang

dihasilkan tetap memiliki validitas yang memadai untuk menggambarkan kondisi populasi siswa kelas XII MAN 1 Padang Pariaman.

Selanjutnya, proses pemilihan 153 siswa sebagai responden dilakukan secara acak sederhana, yaitu dengan memberikan nomor urut kepada seluruh siswa kelas XII dari 1 sampai 247, kemudian dilakukan pengundian atau pemilihan nomor secara acak hingga diperoleh jumlah responden yang dibutuhkan. Melalui prosedur tersebut, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, sehingga kemungkinan terjadinya subjektivitas peneliti dalam menentukan responden dapat diminimalisasi. Dengan demikian, sampel penelitian ini diharapkan benar-benar mampu mewakili populasi terjangkau dan menghasilkan data yang objektif mengenai pengaruh *self-regulated learning*, dukungan sosial, dan disiplin ibadah terhadap karakter tanggung jawab siswa. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Awal

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
XII F1	38	$(38/247) \times 153 = 23,53$	24
XII F2	37	$(37/247) \times 153 = 22,91$	23
XII F3	36	$(36/247) \times 153 = 22,29$	22
XII F4	36	$(36/247) \times 153 = 22,29$	22
XII F5	36	$(36/247) \times 153 = 22,29$	22
XII F6	33	$(33/247) \times 153 = 20,44$	20
XII F7	31	$(31/247) \times 153 = 19,20$	20
Jumlah	247		153

Pembulatan dilakukan dengan mempertimbangkan proporsi terdekat agar jumlah keseluruhan sampel tetap mencapai 153 responden.

Hasil perhitungan awal menunjukkan bahwa jumlah sampel baru mencapai 151 siswa, sementara jumlah yang diharapkan adalah 153 siswa. Oleh karena itu, diperlukan penambahan 2 orang sampel. Penambahan dilakukan pada kelas dengan jumlah siswa lebih besar, yaitu kelas XII F2 dan

XII F4, masing-masing ditambah satu siswa, sehingga pembagian lebih seimbang dan tetap proporsional.

Tabel 3.3
Hasil Akhir Pembagian Sampel

No	Kelas	Sampel
1	XII F1	24
2	XII F2	23
3	XII F3	22
4	XII F4	22
5	XII F5	22
6	XII F6	20
7	XII F7	20
	Jumlah	153

Pemilihan teknik *proportional stratified random sampling* dalam penelitian ini bukan hanya pertimbangan teknis, tetapi juga akademis. Pertama, teknik ini relevan karena populasi penelitian bersifat heterogen; setiap kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda, serta potensi variasi dalam hal *self-regulated learning*, dukungan sosial, disiplin ibadah, dan karakter tanggung jawab siswa. Kedua, dengan memperhatikan perbandingan jumlah siswa di setiap kelas, penelitian dapat menghindari bias representasi. Jika sampel hanya diambil dari beberapa kelas tertentu, maka hasil penelitian berpotensi tidak mencerminkan kondisi nyata seluruh siswa.

Selain itu, penggunaan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dipilih karena mampu memberikan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi dalam penelitian sosial, yakni 95%. Hal ini sejalan dengan standar penelitian kuantitatif yang menghendaki keakuratan data, sekaligus mempertimbangkan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti dalam mengelola populasi yang relatif besar.

Dengan jumlah sampel sebanyak 153 siswa, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi seluruh siswa kelas XII di MAN 1 Padang Pariaman. Teknik sampling ini juga memastikan adanya

keseimbangan distribusi sampel sehingga tidak ada kelas yang lebih dominan atau terpinggirkan

C. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu alat atau konsep penelitian yang mempunyai berbagai macam pengertian. Istilah variabel juga dipahami sebagai segala sesuatu yang akan menjadi pokok bahasan pengamatan penelitian. Berdasarkan sudut pandang fungsinya, variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Yulianah, 2022). Berdasarkan kedudukan dan jenisnya, variabel dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu variabel terikat (*Dependent variable*) dan variabel bebas (*Independent variable*). Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau terjadinya variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*) yaitu Karakter Tanggung Jawab Siswa (Y).
2. Variabel Bebas (*Independent variable*) meliputi, *Self Regulated Learning* (X1), Dukungan Sosial (X2), Disiplin Ibadah (X3)

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner tertutup (angket), di mana responden hanya perlu memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang telah disediakan. Penggunaan kuesioner tertutup dipilih karena lebih praktis, memudahkan responden dalam memberikan jawaban, serta memudahkan peneliti dalam mengolah data secara kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yang dirancang untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala Likert dipilih karena dapat

memberikan data kuantitatif yang mendukung interpretasi secara objektif. Kategori jawaban dalam penelitian ini terdiri dari lima pilihan, yaitu Selalu (SL) = 5, Sering (SR) = 4, Kadang-kadang (KD) = 3, Jarang (JR) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1

Tabel 3.4
Kategori Jawaban Skala Likert

Kategori Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Untuk menginterpretasikan skor hasil kuesioner, digunakan kategori persentase capaian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Persentase Capaian

No	Persentase Pencapaian	Kategori
1	81%–100%	Sangat Baik
2	61%–80%	Baik
3	41%–60%	Cukup Baik
4	21%–40%	Kurang
5	0%–20%	Sangat Kurang

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Langkah Penyusunan Instrumen sebagai berikut:

1. Kajian Literatur

Instrumen disusun berdasarkan kajian teoretis dari variabel penelitian, yaitu:

- a. *Self Regulated Learning* (SRL) → Zimmerman (2000), Winne (1997), Pintrich (2004)
- b. Dukungan Sosial → House (1981), Sarafino & Smith (2011)
- c. Disiplin Ibadah → Zubaedi (2015), Kemendiknas (2010)

d. Tanggung Jawab → Lickona (2012), Samani & Hariyanto (2012), Hurlock (2003)

2. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Langkah awal dalam pengembangan instrumen penelitian adalah menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen pada dasarnya merupakan rancangan yang memetakan variabel penelitian ke dalam dimensi dan indikator, yang kemudian diterjemahkan menjadi butir-butir pernyataan dalam angket. Penyusunan kisi-kisi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel terwakili secara proporsional, valid secara teoretis, serta mampu menggambarkan aspek-aspek penting yang hendak diukur.

Proses penyusunan kisi-kisi dalam penelitian ini dimulai dari penentuan variabel penelitian yang telah ditetapkan, yaitu *Self Regulated Learning* (SRL), dukungan sosial, disiplin ibadah, dan karakter tanggung jawab siswa. Selanjutnya, masing-masing variabel diuraikan ke dalam dimensi teoretis berdasarkan pendapat para ahli. Misalnya, variabel *Self Regulated Learning* dibagi menjadi tiga dimensi, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dari ketiga dimensi tersebut kemudian diturunkan indikator operasional, seperti kemampuan menetapkan tujuan belajar, keterampilan mengatur konsentrasi, dan kemampuan melakukan evaluasi diri. Setiap indikator ini menjadi dasar dalam menyusun butir pernyataan.

Hal yang sama dilakukan untuk variabel dukungan sosial. Berdasarkan teoretis House (1981), dukungan sosial memiliki empat dimensi utama, yaitu emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Dari masing-masing dimensi kemudian dijabarkan indikator, misalnya dukungan emosional ditandai dengan adanya perhatian dan motivasi dari orang tua maupun guru, sedangkan dukungan penghargaan ditunjukkan dengan adanya apresiasi dan pengakuan prestasi siswa. Dari indikator-indikator tersebut disusun butir pernyataan yang sesuai konteks peserta didik di MAN 1 Padang Pariaman.

Pada variabel disiplin ibadah, dimensi yang digunakan merujuk pada keteraturan, konsistensi, dan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Indikator yang diangkat antara lain kehadiran dalam shalat berjamaah, ketepatan waktu mengikuti tadarus, serta kesadaran menjalankan ibadah wajib maupun sunnah tanpa pengawasan. Butir pernyataan dikembangkan dari indikator tersebut agar dapat menggambarkan sejauh mana siswa menunjukkan perilaku disiplin ibadah.

Sementara itu, variabel karakter tanggung jawab siswa dijabarkan berdasarkan teoretis Kemendiknas (2010), Samani & Hariyanto (2012), Lickona (2012), Zubaedi (2015), dan Hurlock (2003). Variabel ini memiliki lima dimensi, yaitu tanggung jawab akademik, sosial, moral, spiritual, dan personal. Masing-masing dimensi diterjemahkan ke dalam indikator, misalnya tanggung jawab akademik ditunjukkan dengan penyelesaian tugas tepat waktu, tanggung jawab sosial tercermin pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab moral berkaitan dengan kejujuran dan keberanian mengakui kesalahan, tanggung jawab spiritual tampak dari konsistensi menjalankan ibadah, serta tanggung jawab personal mencakup pengelolaan waktu dan kesehatan diri.

Setelah seluruh variabel, dimensi, dan indikator ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyusun butir pernyataan angket dalam bentuk positif dan negatif. Pernyataan positif disusun untuk menangkap perilaku ideal yang diharapkan, sedangkan pernyataan negatif digunakan untuk mengurangi bias jawaban responden. Butir-butir ini kemudian diukur menggunakan skala Likert lima poin, dari Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1), sehingga memungkinkan analisis kuantitatif secara lebih tepat.

Dengan demikian, penyusunan kisi-kisi instrumen dilakukan secara sistematis, dimulai dari variabel → dimensi → indikator → butir pernyataan. Langkah ini memastikan bahwa instrumen penelitian benar-

benar berakar pada teoretis, memiliki kejelasan konstruk, serta dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel sesuai tujuan penelitian.

3. Penyusunan Item disusun dalam bentuk pernyataan positif dan negatif, sesuai indikator pada kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah butir
			Positif	Nega	
Self-Regulated Learning (X1)	Perencanaan Belajar (Forethought)	1.Menetapkan tujuan belajar	1,2,3	4	33
		2.Membuat jadwal	5,6,7	8	
		3.Menentukan strategi sebelum belajar	9,10,11		
	Pengendalian	1.Mengelola fokus belajar	12,13,14	15	
	Proses Belajar (Performance Control)	2.Mengatasigangguan belajar	16	17	
		3.Menggunakan strategi pembelajaran aktif	18,19,20	21	
		4.Memantau kemajuan selama belajar	22,23	24	
	Evaluasi Diri (Self-Reflection)	1.Merefleksi hasil belajar	25,26,27	28	
		2.Mengoreksi kesalahan belajar	29,30		
		3.Menentukan perbaikan	31,32,33		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Dukungan sosial (X2)	Emosional	1. Perhatian dan empati orang tua/guru	1, 2	3	24
		2. Motivasi dan dorongan moral	4, 5	6	
	Instrumental	1. Fasilitas dan bantuan belajar	7, 8	9	
		2. Bantuan praktis saat kesulitan	10, 11	12	
	Informasional	1. Nasihat dan arahan akademik	13, 14	15	
		2. Bimbingan pemecahan masalah	16, 17	18	
	Penghargaan (Appraisal)	1. Pujian atas prestasi	19, 20	21	
		2. Umpan balik membangun	22, 23	24	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Disiplin Ibadah (X3)	Ketepatan Waktu Ibadah	1. Sholat tepat waktu	1, 2, 3	4	26
		2. Mengikuti kegiatan sunnah tepat waktu	5, 6	7	
	Keterlibatan Ibadah Berjamaah	1. Partisipasi sholat berjamaah	8, 9, 10	11	
		2. Keterlibatan dalam tadarus/dzikir	12, 13	14	
	Pembiasaan dan Konsistensi (Riyadhah)	1. Melakukan ibadah tanpa diawasi	15, 16	17	
		2. Konsistensi ibadah di luar sekolah	18, 19	20	
	Penghayatan Nilai Ibadah	1. Perilaku jujur dan amanah	21, 22	23	
		2. Sikap sopan, peduli, dan beradab	24, 25	26	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Tanggung Jawab (Y)	Akademik	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu	1, 2	3	30
		2. Disiplin belajar dan persiapan ujian	4, 5	6	
	Sosial	1. Menjaga tata tertib sekolah	7, 8	9	
		2. Mau bekerja sama dan membantu teman	10, 11	12	
	Moral	1. Kejujuran dan amanah	13, 14	15	
		2. Menepati janji dan mengakui kesalahan	16, 17	18	
	Spiritual	1. Melaksanakan ibadah sebagai bentuk tanggung jawab	19, 20	21	
		2. Menghubungkan nilai agama dengan tindakan	22, 23	24	
	Personal / Pribadi	1. Pengelolaan waktu dan kedisiplinan diri	25, 26	27	
		2. Kemandirian dan komitmen pribadi	28, 29	30	

4. Instrumen disusun berdasarkan kajian teori, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan direvisi sesuai masukan. Selanjutnya dilakukan *judgement experts* oleh Dr. Jum Anidar, M.Pd., Dr. Abdul Basith, M.Pd., untuk memastikan validitas butir kuesioner. Hasil penilaian menunjukkan instrumen layak digunakan dengan beberapa perbaikan, dan angket valid tercantum pada lampiran.
5. Melaksanakan uji coba instrumen kepada 30 peserta didik yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel, namun tidak termasuk dalam sampel penelitian utama.
6. Melakukan uji keterbacaan instrumen kepada 30 peserta didik kelas XI Fase F MAN 1 Padang Pariaman untuk memastikan kejelasan dan kemudahan pemahaman item oleh responden.
7. Uji Validitas dan reabilitas instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan menguji korelasi antara skor setiap item dengan skor total variabel. Metode ini bertujuan untuk melihat kekuatan hubungan antara masing-masing butir pernyataan dengan konstruk yang diwakilinya.

Menurut Sugiyono (2016), suatu item dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(df) = n - k$. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir tersebut dianggap tidak mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga perlu dieliminasi dari instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan, diperoleh hasil bahwa pada variabel *Self Regulated Learning* seluruh butir pernyataan dinyatakan valid sehingga tidak terdapat item yang gugur. Pada variabel Dukungan Sosial, dari 24 butir pernyataan terdapat 4 butir yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga harus dieliminasi. Pada variabel Disiplin Ibadah, dari 26 butir pernyataan terdapat 4 butir yang gugur karena memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari nilai r tabel. Sementara itu, pada variabel Karakter Tanggung Jawab, dari 30 butir pernyataan terdapat 5 butir yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil uji validitas instrumen secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
<i>Self-regulated learning</i>	33	0	-	33
Dukungan Sosial	24	4	1, 11,17,19	20
Disiplin Ibadah	26	4	11,13,15,19	22
Tanggung Jawab	30	5	6,10,12,15,22	25
Jumlah	113	13		100

Dengan mengeliminasi butir yang tidak valid, instrumen penelitian menjadi lebih representatif, akurat, dan mampu mengukur konstruk penelitian secara lebih tepat. Oleh karena itu, hanya butir-butir yang memenuhi kriteria validitas yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil perhitungan lengkap uji validitas dapat dilihat pada lampiran penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Menurut Sugiyono (2016), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut: variabel *Self Regulated Learning* sebesar 0,932, variabel Dukungan Sosial sebesar 0,912, variabel Disiplin Ibadah sebesar 0,932, dan variabel Karakter Tanggung Jawab sebesar 0,734. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Dengan demikian, setelah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat sebagai alat ukur yang sah (valid) dan konsisten (reliabel) dalam mengukur variabel *Self-regulated learning*, Dukungan Sosial, Disiplin Ibadah, dan Karakter Tanggung Jawab pada siswa. Bukti perhitungan uji reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran hasil analisis instrumen penelitian

E. Teknik Analisis Data

1. Skoring Data Kuesioner (Skala Likert)

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan proses pengolahan data kuesioner yang telah terkumpul. Data dari kuesioner yang menggunakan skala Likert diskor dengan ketentuan sebagai berikut: Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (SR) skor 4, Kadang-kadang (KD) skor 3, Jarang (JR) skor 2, dan Tidak Pernah (TP) skor 1. Skor total untuk setiap variabel dihitung dengan menjumlahkan semua skor item yang valid pada masing-masing variabel, yaitu *Self Regulated Learning* (X_1), Dukungan Sosial (X_2), Disiplin Ibadah di Sekolah (X_3), dan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik (Y). Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi data penelitian. Analisis ini meliputi perhitungan mean, standar deviasi, distribusi frekuensi, dan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi data.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar hasil analisis valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal. Normalitas merupakan syarat penting dalam analisis regresi, karena asumsi dasar dalam analisis parametrik adalah bahwa data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan:

1. Kolmogorov-Smirnov Test
2. Shapiro-Wilk Test

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS terhadap nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier. Uji ini penting karena regresi linear hanya dapat dilakukan jika hubungan antar variabel memang linier. Uji linearitas dapat dilakukan dengan ANOVA for Linearity pada SPSS. Jika nilai signifikansi linearitas $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dikatakan linier.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel independen terdapat korelasi tinggi yang menyebabkan gangguan dalam estimasi koefisien regresi. Untuk menguji multikolinearitas digunakan indikator:

1. Tolerance (nilai di atas 0,1)
2. Variance Inflation Factor (VIF) (nilai < 10)

Jika data memenuhi kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.

d. Analisis Statistik

Setelah uji prasyarat terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan teknik regresi linear berganda, yang mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Rumus umumnya adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Karakter tanggung jawab siswa (variabel dependen)
- X_1 = *Self-regulated learning*

- X_2 = Dukungan Sosial
 - X_3 = Disiplin ibadah
 - a = konstanta
 - b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi masing-masing variabel independen
 - e = error term
2. Uji Simultan (Uji F)
- Uji F dilakukan untuk melihat apakah ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa. Jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi secara keseluruhan dinyatakan signifikan.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebagai contoh, nilai R^2 sebesar 0,65 berarti 65% perubahan karakter tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh SRL, dukungan sosial, dan disiplin ibadah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.